**Efektivitas Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia**

**Pina Anisa1🖂, Munawir Pasaribu2**

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

🖂 Corresponding author

([Vinaanisa512@gmail.com](mailto:Vinaanisa512@gmail.com))

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada anak usia dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pendidikan akhlak secara umum, penelitian ini berfokus pada efektivitas metode pembiasaan berkata baik dalam membentuk karakter anak usia dini dalam konteks pendidikan di Malaysia. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode observasi langsung dan wawancara kepada pendidik serta orang tua guna memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berkata baik secara konsisten dapat meningkatkan perilaku positif anak, seperti sopan santun, empati, dan keterampilan komunikasi yang baik. Anak-anak di Taska Aspirasi Intelek secara aktif dilatih dalam berbagai kebiasaan positif, seperti menghargai teman, menggunakan kata-kata sopan ("maaf," "tolong," "terima kasih"), berbagi mainan dan makanan, serta melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Keberhasilan metode ini didukung oleh peran guru sebagai teladan, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta sistem reward dan sanksi yang diterapkan secara proporsional. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung efektivitas metode pembiasaan berkata baik di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di Malaysia.

**Kata Kunci:** *Pendidikan akhlak, Pembiasaan berkata baik, anak usia dini*.

**Abstract**

This study aims to examine the implementation of moral education through the method of habituating good speech in early childhood at Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia. Unlike previous studies that emphasize moral education in general, this study focuses on the effectiveness of the method of habituating good speech in shaping the characters of early childhood within the context of education in Malaysia. A qualitative approach was employed in this study, utilizing direct observation methods and interviews with educators and parents to gain an in-depth understanding of the application of this method. The results indicate that consistent habituation of good speech can improve children's positive behaviors, including good manners, empathy, and effective communication skills. Children at Taska Aspirasi Intelek are actively trained in various positive habits, such as respecting friends, using polite words ("sorry," "please," "thank you"), sharing toys and food, and praying together before and after activities. The success of this method is supported by the teachers' roles as role models, collaboration between schools and parents, and a system of rewards and sanctions that are applied proportionally. The novelty of this study lies in its in-depth analysis of the factors that support the effectiveness of the method of habituating good speech in early childhood education environments, particularly in Malaysia.

**Keywords:** *Moral Education, Habituation of Kind Speech, Early Childhood*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan baik pada anak. Pada masa ini, otak anak sedang berkembang pesat, sehingga pendidikan yang diberikan dapat menjadi dasar bagi pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang akan terbawa sepanjang hidup mereka. Melalui pendekatan yang tepat, Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membangun kebiasaan positif seperti disiplin, empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Pembiasaan baik di usia dini sangat memengaruhi perkembangan moral dan sosial anak, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkualitas di masa depan.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Secara umum, pendidikan melibatkan kegiatan mentransfer ilmu, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui berbagai metode, baik formal maupun non-formal. Dan Sekolah merupakan wadah dan tempat bagi seseorang untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensinya. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam hal menempatkan diri, mengambil sebuah keputusan dan juga bersikap.(Syaroh & Mizani, 2020)

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelaianan yang bersifat permanen dapat dicegah.(Chamidah, 2012) Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik. psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

Proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik. Golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, dimulai dari umur 0 sampai 5 tahun (Chamidah, 2018). Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat, hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki, 2015). Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan melalui program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).(Hening Prastiwi, 2019)

Pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Pada tahap perkembangan anak, penanaman nilai-nilai moral yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku dan perkembangan emosional mereka di masa depan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan akhlak adalah melalui metode pembiasaan, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, terutama dalam hal berbicara dengan baik dan santun. Pembiasaan berkata baik menjadi salah satu cara untuk membangun karakter yang penuh empati, sopan santun, dan saling menghormati di kalangan anak-anak.

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali menjadi sangat penting sehingga dapat ditemukan pokok-pokok dan tekanan-tekanan utamanya untuk dĳadikan landasan dan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang mendekati kepada kesempurnaan dengan cara internalisasi pendidikan akhlak.(Suryadarma & Haq, 2015). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istemewa bagi anak tersebut.(Saputra, n.d.)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD usia 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia, metode pembiasaan berkata baik diterapkan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak usia dini. Pendidikan di lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif dalam interaksi sosial sehari-hari. Melalui pembiasaan berbicara baik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan sopan, mengerti pentingnya menghargai orang lain, serta memiliki empati terhadap sesama. Namun, meskipun pembiasaan berkata baik menjadi salah satu metode yang diajarkan, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak secara konsisten, baik dari sisi pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan peribadi anak-anak, terutamanya pada peringkat usia dini. Di peringkat awal kehidupan, kanak-kanak cenderung menyerap nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dan persekitaran mereka. Oleh itu, pendidikan akhlak di institusi pendidikan awal kanak-kanak, seperti Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk karakter positif melalui pembiasaan berkata baik dan. Salah satu aspek pendidikan akhlak yang sering ditekankan adalah pembiasaan berkata baik dan berprilaku yang baik, yang melibatkan penggunaan bahasa yang sopan, penuh hormat, dan positif dalam komunikasi seharian.

Pembiasaan adalah proses yang terjadi ketika suatu perilaku atau kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau tercipta dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan bertujuan untuk menanamkan nilai, norma, atau perilaku tertentu kepada seseorang sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari rutinitas atau karakter mereka.

Dalam konteks pendidikan, pembiasaan dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku yang diinginkan, seperti berbicara sopan, disiplin, atau berempati, dengan cara mengulanginya secara konsisten hingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang diterima dan dijalankan dengan sendirinya oleh individu. Pembiasaan seringkali dilakukan sejak usia dini untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.(Ulya, 2020)

Pembiasaan baik bagi anak usia dini merupakan upaya yang penting untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif sejak dini. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan meniru perilaku di sekitarnya, sehingga sangat penting bagi orang tua atau pendidik untuk memberikan contoh yang baik dan konsisten. Sejak waktu kecil anak-anak diarahkan dan dibimbing dengan kebiasaan yang baik terutama saat berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, anak merupakan bentuk yang secara langsung dapat diamati atau dilihat dari sikap dan kepribadian anak, untuk itu kita pasti akan mengetahui situasi di mana anak mulai berkembang.(Brahmana & Pasaribu, 2023)

Pembiasaan anak-anak di Taska aspirasi intelek shah alam Malaysia ini sangat diperhatikan dan dipantau oleh para guru karena itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Kita bisa mengetahui bahwa tahun awal dalam kehidupan anak merupakan tempat bermain bagi anak yang bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya terutama orang tua. Menumbuhkan pembiasaan baik pada anak sejak dini memerlukan pendekatan yang konsisten, sabar, dan penuh perhatian. Diantaranya yaitu; (1) Menjadi Contoh yang Baik (Role Model) Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama orang tua dan pengasuh, (2) Memberikan Instruksi yang Jelas dan Positif memberi perintah dengan kata-kata negatif, lebih baik menggunakan bahasa yang positif. Misalnya, alih-alih berkata "Jangan berantakan," lebih baik mengatakan "Mari kita rapikan mainan ini bersama-sama." (3) Membuat Rutinitas yang Konsisten, (4) Memberikan Pujian dan Penghargaan, (5) Melibatkan Anak dalam Aktivitas Sehari-hari, (6) Menggunakan Permainan atau Aktivitas Kreatif, (7) Memberikan Penjelasan yang Sederhana.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini serta berbagai metode yang dapat diterapkan, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang membahas efektivitas spesifik dari metode pembiasaan berkata baik dalam lingkungan pendidikan formal. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada metode ceramah, bimbingan moral, dan pemberian hukuman atau penghargaan dalam menanamkan nilai-nilai moral (Suryadarma & Haq, 2015; Putriani & Pasaribu, 2024). Namun, belum banyak kajian yang secara mendalam menganalisis bagaimana pembiasaan berkata baik dapat diterapkan secara sistematis di lembaga pendidikan anak usia dini serta bagaimana metode ini dibandingkan dengan pendekatan lain dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi metode pembiasaan berkata baik di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia. Taska ini menerapkan strategi pembiasaan berkata baik dalam interaksi sehari-hari anak-anak dengan guru dan teman sebaya. Karakteristik unik dari metode yang diterapkan di Taska Aspirasi Intelek terletak pada konsistensi, integrasi dalam berbagai aktivitas, dan pendekatan berbasis keteladanan yang dilakukan secara berulang serta terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan anak usia dini dengan menyoroti efektivitas pendekatan pembiasaan dalam membentuk karakter anak.

Selain itu, pentingnya penelitian ini juga diperkuat dengan adanya data empiris yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa berkata baik sejak dini cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta lebih mampu mengelola emosi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pembiasaan serupa (Amelia, 2023; Brahmana & Pasaribu, 2023). Dengan adanya studi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan metode pembiasaan berkata baik yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Keadaan karakter anak usia dini yang masih lugu, unik dan belum terkontaminasi oleh informasi-informasi yang negatif dan pembiasaan yang tidak baik. Karenanya penting memilih cara agar mereka dapat terhindar pengaruh buruk kebebasan informasi. Karena bukan hal tidak mungkin di era serba terbuka saat ini anak usia dini khsusnya anak usia 4-6 tahun akan terpapar pengaruh negatif era digital, misalnya pengaruh tontonan yang tidak mendidik, pornografi, kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi anak karena perbedaan latar belakang pendidikan orangtua, dan lain sebagainya. Peradaban manusia yang memasuki eradigital ditunjukan dengan perkembangan teknologi secara pesat. Pada era digital saatini, gaya hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai alat elektronik seperti televisi, komputer, telepon pintar, dan sebagainya. Adanya perkembangan teknologi di indonesia memberikan dampak perubahan nilai-nilai dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan.(Amelia, 2023)

Selain itu Sebagai pendidik di zaman sekarang, ada beberapa tantangan utama dalam mengajarkan pembiasaan berkata baik pada anak usia dini. Karna Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, guru juga menghadapi berbagai banyak tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan pada anak di zaman sekarang ini diantaranya ; (1) Pengaruh Lingkungan Sosial dan Teknologi, (2) Variasi dalam Latar Belakang Keluarga, (3) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, (4) Kurangnya Keteladanan dari Sekitar, (5) Kesulitan dalam Mengembangkan Empati Anak, (6) Perbedaan Gaya Belajar dan Pengaruh Teman Sebaya, (7)Menangani Perubahan Sosial dan Nilai Budaya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidik perlu bekerja secara kolaboratif dengan orang tua, menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan berkata baik, serta menggunakan metode yang menyenangkan dan kreatif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya komunikasi yang positif. Ini melibatkan pembiasaan sejak dini, pemberian contoh yang baik, dan penguatan nilai-nilai empati dan rasa hormat terhadap orang lain. Karakter religius menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak dini, dikarenakan mencakup nilai-nilai keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.(Putriani & Pasaribu, 2024) Pembiasaan pada dasarnya berkaitan dengan pengalaman dan latihan yang terus menerus. Intinya, pembiasaan melibatkan pengulangan. Dalam membentuk sikap, pengulangan dalam pembiasaan sangat efektif karena membantu melatih kebiasaan baik pada anak sejak dini.

Pembiasaan yang baik pada anak akan memberikan dampak positif jangka panjang, baik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, maupun akademis. Beberapa manfaat dari pembiasaan yang baik pada anak. Membentuk Karakter Positif, Meningkatkan Kemampuan Sosial, Membangun Kepercayaan Diri, Menumbuhkan Empati dan Kepedulian, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi, Mengurangi Perilaku Negatif, Meningkatkan Prestasi Akademis. Dengan pembiasaan yang baik, anak tidak hanya tumbuh menjadi individu yang lebih sopan dan penuh empati, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial dan akademis mereka. Pembiasaan ini adalah fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penilitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini ialah tentang pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada anak usia dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam Malaysia. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data melalui proses: pengumpulan data, reduksi data, yang selanjutnya disajikan dengan penarikan simpulan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.(Assingkily, 2021)

Penelitian ini dilakukan di Taska Aspirasi Intelek, Shah Alam, Malaysia. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria berikut: a) Anak usia dini (3-6 tahun) yang menjadi peserta didik di Taska tersebut, b) Guru yang terlibat dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak, dan c) Orang tua yang berperan dalam memberikan pendidikan akhlak di rumah

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi; Observasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Peneliti mengamati bagaimana metode pembiasaan berkata baik diterapkan oleh guru dalam berbagai aktivitas, seperti saat bermain, makan bersama, atau dalam interaksi sosial lainnya. Observasi menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. 2) Wawancara; Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua, dan anak. Pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam. Wawancara dengan guru membahas metode yang digunakan dalam menanamkan kebiasaan berkata baik. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui kesinambungan metode ini di lingkungan rumah. Wawancara dengan anak untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan kebiasaan berkata baik. 3) Dokumentasi; Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis, foto, dan rekaman video terkait kegiatan pembiasaan berkata baik. Dokumen yang dikaji meliputi rencana pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun data yang telah dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan - bukan angka-angka, hal ini karena adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian di dalam laporan penelitian terdapat kutipan data dan pengolahannya supaya dapat memberikan gambaran terhadap penyajian laporan.(Mufarohah et al., 2018).

Semua data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikompilasi dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, dan dokumentasi visual. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara memilah informasi yang relevan, mengeliminasi data yang tidak terkait, serta mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai temuan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data serta dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: 1) Triangulasi sumber: Membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2) Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. 3) Triangulasi peneliti: Melibatkan diskusi dengan ahli pendidikan anak usia dini untuk mengonfirmasi hasil penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam Malaysia ini berfokus kepada pembiasaan berkata baik terhadap anak usia dini di Taska Aspirasi Intelek yang terlaksana dengan baik, hal ini ditinjau dari praktik yang diterapkan guru yang mengajak anak-anak dalam kesehariannya ituuntuk melaksanakan habit yang baik. Dalam kesehariannya, anak – anak di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam Malaysia dilatih dalam berbagai hal yang positif diantaranya: 1) saling menghargai teman. 2) membiasakan menggunakan kata “maaf”, “tolong”, “terimakasih”. 3) berkongsi mainan. 4) berbagi makanan. 5) menggelar doa bersama Ketika hendak memulai dan mengakhiri kegiatan.

Untuk itu para guru, staf, dan pimpinan harus menjadi teladan bagi anak, bekerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, serta memberi sanksi dan reward atas perilaku anak. Taman Asuhan Kanak-Kanak (TASKA) di Malaysia adalah institusi pendidikan dan penjagaan untuk kanak-kanak yang berusia 0 hingga 4 tahun. TASKA menyediakan tempat untuk anak-anak kecil yang belum mencapai usia sekolah untuk belajar, bermain, dan berkembang dalam persekitaran yang selamat dan teratur. Fungsi utama TASKA adalah untuk memberikan penjagaan kepada kanak-kanak semasa ibu bapa bekerja, sambil membantu perkembangan sosial, fizikal, dan emosi mereka. Di TASKA, kanak-kanak biasanya diajar melalui aktiviti bermain yang mendidik, serta pelajaran asas yang sesuai dengan umur mereka, seperti pengenalan huruf, nombor, warna, dan bentuk.

Taska merupakan singkatan dari taman asuhan kanak-kanak, yaitu sebuah tempat untuk menjaga atau mengasuh anak-anak yang biasanya berusia di bawah 4 tahun (Dien, 2023). Di taska, anak-anak biasanya diajarkan keterampilan dasar seperti bermain bersama teman sebaya, mengenal warna, angka, huruf, dan kegiatan lain yang mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. Selain itu, taska juga berperan dalam memberikan perawatan yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, seringkali menjadi pilihan bagi orang tua yang bekerja dan membutuhkan tempat penitipan anak yang dapat dipercaya.

Taska Aspirasi Intelek ini sebelumnya adalah Tadika Aspirasi Intelek yang merupakan sebuah lembaga atau sekolah untuk anak usia dini, Tadika Aspirasi Intelek telah memulakan operasi di alamat No 61, Jalan Platinum 7/44, seksyen 7, Shah Alam pada tahun 2009. Mulanya Bangunan awal hanya 1 bangunan rumah *corner lot* dibangunkan pada 2009. Setelah itu berkembang menjadi 3 bagian: 1) Bagian Taman Didikan Kanak (TADIKA) 4.5.6 tahun, 2) Bagian 2 Pusat Jagaan Kanak2 untuk Kanak2 berusia 2 dan 3 tahun, dan 3) Bagian 3 Taman Asuhan Kanak2 untuk Kanak2 berusia bayi sehingga 2 tahun

Pengasingan ini dibuat mengikut AKTA yg telah termaktub di dalam undang-undang Malaysia.kerana aktiviti harian yang berbeda-beda dan juga dibawah Kementerian yang berbeda. Tujuan asal didirikannya adalah membantu memberi sumbangan pada negara dalam pendidikan awal kanak-kanak seusia 4,5 dan 6 tahun. Peserta didik di Taska Aspirasi Intelek hanya berjumlah 11 orang. Di taska setiap kanak-kanak mempunyai umur yang berbeda-beda mulai dari 1 tahun hingga 6 tahun. Dan disetiap aktiviti kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelas. Kelas pertama untuk kanak-kanak yang berumur 3 tahun. Kanak-kanak berumur 3 tahun di TASKA boleh terlibat dalam pelbagai aktiviti yang menyokong perkembangan mereka seperti: 1) Permainan Berasaskan Kreativiti, 2) Permainan Fizikal, 3) Permainan Kumpulan, 4) Cerita dan Nyanyian, 5) ktiviti Kognitif, 6) Aktiviti Sensorial, 7) Rutin Harian, 8) Permainan Imaginatif, 9) Interaksi Sosial.

Kelas kedua yaitu kanak-kanak yang berumur 1 hingga 2 tahun di TASKA boleh terlibat dalam pelbagai aktiviti yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka seperti: 1) Permainan Bergulir dan Melompat, 2) Aktiviti Memasukkan dan Mengeluarkan, 3) Menggambar dan Melukis, 4) Permainan Sosial Ringan, 5) Aktiviti Harian.

Di Taska Aspirasi Intelek sarana dan prasarana untuk keberlangsungan pembelajaran sudah sangat lengkap dan terpenuhi. Taksa aspirasi intelek memiliki bangunan dua lantai, dan halaman yang cukup untuk anak – anak bermain dan Beraktivitas. Kaedah pembelajaran di TASKA memberikan impak yang besar terhadap perkembangan kanak-kanak. Malah, TASKA juga memberikan kesan yang terperinci kepada kanak-kanak kerana mereka dapat berdikari dan dapat membina karakter mereka yang tersendiri sejak dari kecil lagi. Sebagai contoh, kanak-kanak dapat memahami arti tanggungjawab, bertolak-ansur, hormat-menghormati dan nilai-nilai murni yang lain apabila mereka melakukan sesuatu aktiviti bersama pengasuh serta rakan sebaya mereka, Kanak-kanak pada tahap umur satu hingga empat tahun dikatakan mudah menerima dan meniru apa sahaja yang mereka melihat dan mendengar perbuatan di sekeliling mereka kerana pada tahap ini setiap perkembangan mereka meningkat mengikut tahap kemahiran dan kebolehan mereka.(Hisham et al., 2021).

Pengertian Metode Pembiasaan Metode merupakan cara yang telah teratur dan telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut pendapat Mahmud Yunus yang dikutip Armai Arief, metode adalah “jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya seseorang sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Pem Biasaan Berkata Baik - Google Scholar, n.d.).

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembiasaan berarti proses, cara, atau tindakan untuk membiasakan sesuatu. Dalam konteks ini, pembiasaan merujuk pada upaya untuk membuat sesuatu menjadi kebiasaan atau agar seseorang terbiasa dengan suatu hal melalui praktik atau latihan berulang-ulang. Disiplin harus dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan (Mulyasa, 2013: 166). Peraturan atau disiplin harusnya dilakukan oleh semua orang baik anak, orang tua, guru dan anggota masyarakat (Ihsani et al., 2018).

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan (Susanto, 2013). Untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Sisdiknas itu, maka pemerintah mulai meningkatkan perhatiannya terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, guru diberikan syarat yang harus dimiliki, salah satunya adalah kompetensi yang sesuai dengan standar. Secara jelas dinyatakan dalam (RI, 2015) bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Maksudnya guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengajar dan ketrampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta perilaku yang baik yang dapat menjadikan panutan bagi peserta didik (Pratiwi et al., 2021).

Pembiasaan merupakan potensi yang positif terhadap disiplin pada anak usia dini. Menurut Hasnida (2014: 15) disiplin yaitu mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Penerapan disiplin yang utama adalah tidak adanya sikap permusuhan, yang ada hanyalah keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik (Purwanti & Haerudin, 2020). Menurut Arief (2012:112) pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain: a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, b) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaanyang otomatis, c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu, dan d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak didik sendiri. (Ahsanulkhaq, 2019)

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini menunjukkan hasil yang sejalan maupun memiliki perbedaan. Penelitian oleh (Hisham et al, 2021) Menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki kecenderungan meniru perilaku orang di sekitarnya, sehingga peran guru dan lingkungan menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan baik. Sama dengan penelitian ini, metode pembiasaan melalui contoh langsung lebih efektif dibandingkan dengan metode instruksi verbal saja.

Penelitian oleh (Purwanti, 2020) Mengemukakan bahwa disiplin anak usia dini dapat ditanamkan melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada aspek regulasi diri anak dalam menerapkan kebiasaan baik tanpa bergantung pada faktor eksternal. Penelitian oleh (Mulyasa, 2013) Menyatakan bahwa metode operan conditioning (pengondisian operan) dalam pembiasaan perilaku positif dapat meningkatkan disiplin anak dalam jangka panjang. Sebagai tambahan, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan kebiasaan baik di rumah agar terjadi kesinambungan dengan pembiasaan di sekolah.

Dalam tugas ini kegiatan pembiasaan yang baik dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah agar anak-anak dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan karakter individu dan prestasi akademik dengan membangun pembiasaan baik yang konsisten di tempat belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain anak-anak dibiasakan bersikap yang baik sopan dan santun dengan membiasakan kata ‘terimakasih ‘, ‘maaf’, ‘tolong’ dan sebgainya Adapun Pembiasaan yang diterapkan di Taska Aspirasi Intelek disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Pembiasaan yang diterapkan di Taska Aspirasi Intelek**

| **Pembiasaan** | **Aktivitas Pembiasaan** |
| --- | --- |
| **Kedatangan Pagi** | 1. Membiasakan kanak -kanak Memberi salam: Mulakan hari dengan memberi salam kepada guru dan rakan-rakan. Ini membantu kanak-kanak belajar untuk menghormati orang lain (Pembiasaan et al., 2023). Salah satu metode pembiasaan yang bisa diterapkan pada anak usia dini adalah Mengucapkan salam. Mengucapkan salam artinya mendoakan keselematan kepada yang diucapkan. 2. Membiasakan kanak -kanak menyusun barang: Ajar kanak-kanak untuk meletakkan barang-barang mereka di tempat yang sesuai, seperti beg, kasut, atau topi. Hal ini Membiasakan anak-anak untuk menyusun barang-barang ketika sampai di taska dapat membentuk kebiasaan kebiasaan yang sangat baik untuk mengajarkan tanggung jawab, keteraturan. 3. Membiasakan kanak -kanak mengucapkan selamat tinggal kepada ibu bapa: Ajar kanak-kanak untuk mengucapkan selamat tinggal dengan sopan kepada ibu bapa. Membiasakan anak-anak untuk mengucapkan "Selamat Tinggal" kepada ibu bapa ketika tiba di taska merupakan langkah |
| **Aktiviti Pagi**: | 1. Membiasakan kanak -kanak aktiviti pembelajaran awal: Mula dengan aktiviti ringan seperti menyanyi, bermain teka-teki, atau aktiviti seni bagi merangsang perkembangan mental mereka. Pembiasaan Kebersihan dan Kerapian: 2. Membiasakan kanak -kanak mencuci tangan dan kebersihan diri: Ajar kanak-kanak untuk menjaga kebersihan diri sepanjang hari dengan rutin mencuci tangan sebelum dan selepas makan, selepas bermain, dan selepas ke tandas. (Reindrawati, 2020). Menjaga Kebersihan diri juga merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi resiko terjangkitnya beragam jenis penyakit. Kebersihan diri yang baik meliputi beberapa cara termasuk mencuci tangan, membersihkan rambut, mandi, perawatan kaki, menyikat gigi, mandi, memotong kuku dan memakai pakaian bersih (Potter, Perry & Peterson, 2005). 3. Membiasakan kanak -kanak menguruskan pakaian: Galakkan mereka untuk menjaga pakaian mereka agar kemas, seperti menanggalkan kasut dan menyusun pakaian dengan baik. 4. penting untuk mengajarkan rasa hormat, disiplin, serta kemandirian pada anak-anak. |
| **Aktiviti Bermain dan Pembelajaran:** | 1. Membiasakan kanak -kanak berkongsi dan bekerjasama: Galakkan kanak-kanak untuk bermain bersama rakan-rakan mereka, berkongsi mainan, dan belajar bekerjasama dalam aktiviti berkumpulan. Membiasakan kanak-kanak untuk berkongsi dan bekerjasama adalah salah satu kemahiran sosial yang penting dalam perkembangan mereka. Ini membantu mereka belajar nilai-nilai empati, kerjasama, dan bagaimana berinteraksi secara harmoni dengan rakan sebaya. 2. Membiasakan kanak -kanak mengikuti peraturan: Tegaskan pentingnya mengikut peraturan semasa bermain dan aktiviti lain, seperti tidak bertolak-tolak, tidak menjerit, dan menjaga keselamatan. Membiasakan kanak-kanak untuk patuh terhadap aturan merupakan suatu kedisiplinan yang menjadi salah satu dari fungsi pendidikan anak usia dini yang wajib untuk diajarkan serta ditaati. Karena anak yang tidak diajarkan tentang nilai kedisiplinan sejak dini akan berbeda perkembangannya dengan anak yang diajarkan tentang disiplin sejak dini Waktu Rehat dan Makan Tengah Hari: 3. Membiasakan kanak -kanak makan dengan sopan: Latih kanak-kanak untuk makan dengan tertib dan tidak membazirkan makanan. Membiasakan kanak-kanak untuk makan dengan sopan yaitu dengan Memberikan Contoh yang Baik Kanak-kanak sering kali meniru tingkah laku orang dewasa, jadi pastikan anda makan dengan cara yang sopan di hadapan mereka. Pastikan anda mengunyah dengan mulut tertutup, tidak berbicara ketika mulut penuh, dan menggunakan alat makan dengan betul. Tindakan ini akan memberi mereka model yang jelas untuk ditiru. 4. Membiasakan kanak -kanak agar Rehat yang seimbang: Pastikan kanak-kanak mendapat rehat yang cukup selepas makan tengah hari untuk memastikan mereka bertenaga sepanjang petang. Mendapatkan rehat yang seimbang adalah aspek penting dalam membentuk tabiat hidup yang sihat dan penuh disiplin. Kedua-dua perkara ini dapat membantu mereka berkembang dengan baik dari segi fizikal, mental, dan sosial. Tetapkan Jadual Tidur yang Konsisten Mempunyai waktu tidur yang konsisten adalah kunci untuk memastikan anak-anak **mendapat rehat yang cukup.** |
| **Sebelum Pulang:** | 1. Membiasakan kanak -kanak untuk membersihkan tempat bermain: Ajar kanak-kanak untuk membersihkan tempat mereka bermain atau belajar, seperti menyusun mainan atau buku selepas digunakan. Membiasakan Kanak-Kanak untuk Membersihkan Tempat Bermain dan Membereskan Barang-Barang, mulakan dengan Memberi Contoh Anak-anak lebih mudah meniru tingkah laku orang dewasa di sekitar mereka. Tunjukkan kepada mereka bagaimana cara membersihkan dan membereskan tempat bermain. Contohnya, anda boleh berkata, "Mari kita bersihkan mainan ini bersama-sama!" sambil anda sendiri melakukan perkara yang sama. 2. Membiasakan kanak -kanak untuk menyediakan barang untuk pulang: Bimbing mereka untuk mengemas beg mereka dan memastikan semua barang sudah disiapkan sebelum pulang. Hal ini dilakukan agar kanak-kanak senantiasa selalu bertanggungjawab atas diri dan barang-barang mereka. 3. Membiasakan kanak -kanak untuk mengucapkan selamat tinggal: Latih kanak-kanak untuk mengucapkan selamat tinggal kepada guru dan rakan-rakan mereka, sebagai tanda penghormatan dan kesopanan. Membiasakan Kanak-Kanak Mengucapkan Selamat Tinggal pada Guru Buat Perpisahan yang Menyenangkan dan Positif Untuk membuat anak-anak merasa lebih selesa, buatlah perpisahan menjadi pengalaman yang tenang dan menyenangkan. Boleh dengan cara mengucapkan selamat tinggal dengan senyuman beserta salam atau dengan memberikan pelukan yang penuh kasih. Anak-anak akan merasa lebih nyaman jika mereka melihat bahawa perpisahan itu tidak menakutkan atau menyedihkan. (Ratnasari et al., 2022). |

Sitika, (2018) menyebutkan bahwa pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, dapat dilakukan melalui pembinaan dan bimbingan yang konsisten. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter pada anak dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik pada anak diantaranya: 1) Guru senantiasa berpenampilan baik serta sopan dalam keseharian mengajarnya. 2) Guru senantiasa berkata- kata dengan lemah lembut, dan dengan dalam situasi yang dibutuhkan. 3) Guru senantiasa gembira/senang serta memiliki aura yang positif. 4) Guru di taska tersebut juga harus peka dengan lingkungan belajarnya. 5) Guru senantiasa memiliki rasa ikhlas dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak dan guru selalu senantiasa berusaha untuk menjadi suri tauladan sesuai dengan apa yang telah di ajarkan Rasulullah SAW kepada kita.

Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk mendidik anak mengembangkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang membentuk sikap dan kepribadiannya, khususnya dalam hal kedisiplinan, sehingga dapat mengadopsi nilai-nilai moral (Putriani & Pasaribu, 2024).

**Analisis Mendalam terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Pembiasaan Berkata Baik**

**Peran Guru**

Guru sebagai role model sangat menentukan keberhasilan metode pembiasaan. Ketika guru secara konsisten menggunakan kata-kata baik dalam interaksi sehari-hari, anak-anak cenderung meniru dan menerapkan dalam kesehariannya. Guru juga perlu menerapkan strategi seperti reinforcement positif, misalnya memberikan pujian atau hadiah kecil kepada anak yang berhasil menerapkan kebiasaan baik.

**Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah yang mendukung dengan aturan yang jelas dan suasana yang kondusif akan membantu anak memahami pentingnya berkata baik. Fasilitas yang mendukung interaksi sosial, seperti area bermain bersama, juga menjadi faktor yang mempercepat pembiasaan perilaku positif.

**Keterlibatan Orang Tua**

Pembiasaan akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan rumah. Orang tua perlu menerapkan pola komunikasi yang sama seperti di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam bentuk seminar parenting atau diskusi rutin dapat meningkatkan efektivitas program pembiasaan.

**Tantangan dalam Implementasi Metode Pembiasaan**

Konsistensi: Tidak semua guru dan orang tua dapat menerapkan metode ini secara konsisten. Pengaruh lingkungan luar: Anak-anak yang terbiasa dengan pola komunikasi kasar di lingkungan rumah atau sosialnya mungkin lebih sulit menyesuaikan diri dengan pembiasaan berkata baik. Kurangnya Kesadaran Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin belum menyadari pentingnya metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan berkata baik terhadap anak usia dini di Taska Aspirasi Intelek Shah Alam, Malaysia, terlaksana secara efektif melalui praktik yang diterapkan oleh guru secara rutin dan konsisten. Anak-anak dilatih untuk menggunakan kata-kata sopan seperti "maaf", "tolong", dan "terima kasih", saling menghargai teman, serta berbagi mainan dan makanan. Metode pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter positif seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung perkembangan emosional dan moral anak sejak usia dini. Dari segi akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyoroti efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk perilaku sosial positif pada anak usia dini. Studi ini juga menambah wawasan tentang pentingnya keterlibatan guru, staf, dan orang tua sebagai model peran yang konsisten dalam membentuk kebiasaan baik pada anak-anak. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih menekankan pada aspek pembiasaan perilaku positif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam menerapkan metode pembiasaan berkata baik di lingkungan sekolah. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program pembiasaan. Selain itu, sistem reward dan sanksi yang diterapkan dengan tepat dapat memperkuat kebiasaan positif pada anak-anak. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar metode pembiasaan berkata baik ini diuji dalam konteks pendidikan yang lebih luas, seperti di taman kanak-kanak atau sekolah dasar, guna melihat efektivitasnya dalam jangka panjang. Studi kuantitatif juga diperlukan untuk mengukur dampak metode ini secara statistik, sehingga hasilnya dapat lebih terukur dan dapat direplikasi dalam berbagai setting pendidikan. Selain itu, kombinasi metode pembiasaan dengan pendekatan lain, seperti pembelajaran berbasis permainan atau pendekatan berbasis teknologi, dapat dieksplorasi untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. Dalam *Proceedings Series of Educational Studies*. (Tambahkan detail prosiding jika tersedia, seperti nama konferensi dan penerbit).

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)*. Google Books.

Brahmana, N., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 892–901. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.331>

Chamidah, A. N. (2012). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *1*(3). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789>

Dien, E. Y. (2023). JOTE Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 173-178 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taska Cendikiawan Ceria Penang. *Journal on Teacher Education Research & Learning*, *5*(1), 173–178.

Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFUL: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>

Prastiwi, M. H. (2019). Overview of Growth and Development in Children Age 3-6 Years. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>

Hisham, H. H., Yunus, F., & Halim, L. (2021). Perkembangan Fizikal Motor Halus Kanak-Kanak Di Taska Menggunakan Busyboard (Physical Development of Children’ s Fine Motor in Kindergarten Using Busyboard). *Jurnal Dunia Pendidikan*, *3*(2), 495–511.

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 50–55.

Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). *12 Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini*. (Tambahkan detail penerbit prosiding jika tersedia).

Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, *105*(2).

Indriyani, K. K., Hasan, M. Z. A., & Tarlam, A. (2023). Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Anak Usia 4 – 5 Tahun Kelompok A Di Tk Tunas Nu Patrol Indramayu. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, *1*(1), 13–27. [https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/1](https://www.google.com/url?sa=E&source=gmail&q=https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/article/view/1)

Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1741–1753. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970

Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>

Putriani, A. D., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 9570–9581.

Prayetno, M. S., Hrp, A. C. P., & Manurung, P. (2025). Efektifitas Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Fatherless (Anak Yatim) di SMP Karya Jaya Tanjung Morawa. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *5*(1), 465-474.

Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi. *Jurnal Golden Age*, *4*(2), 234–263.

Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini (Pengabdian Pada Murid TK Bintang Kecil Surabaya). (Tambahkan detail penerbit jika tersedia).

Tarigan, N. B., Harahap, A. C. P., & Manurung, P. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Self Disclosure Anak Panti Asuhan. *CONS-IEDU*, *4*(2), 168-183.

Saputra, A. (n.d.). Pendidikan anak pada usia dini. (Tambahkan detail penerbit dan tahun jika tersedia).

Sitika, A. J. (2018). Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *2*(1), 1–12.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta’dib*, *10*(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3*(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>

Sagala, S. I., Tambusai, K., & Manurung, P. (2024). Studi tentang Layanan Informasi Mengenai Tata Tertib Sekolah di MAL UIN Sumatera Utara. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan (JURISHUMANDIK)*, *3*(3).

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>